
PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI DESA SUKAHARJA KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR**Oleh****Kenny Aprilia¹⁾, Dedy Kusnadi²⁾ & Harniati³⁾****^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1****Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386****Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor****Email: [1knnaprilia@gmail.com](mailto:knnaprilia@gmail.com), [2dedyasgar57@gmail.com](mailto:dedyasgar57@gmail.com) & [3tatie.hr@gmail.com](mailto:tatie.hr@gmail.com)****Abstract**

Increased productivity has been carried out, among others, through the Application of Integrated Plant and Resource Management (PTT). in order to guarantee national food security. One very important food crop commodity is rice. Rice plants are one of the staples of Indonesian people. Integrated Plant and Resource Management (PTT) is a component of technology that supports each other and influences plant growth and productivity without damaging the quality of the land and the environment. One component of PTT technology is the jajar legowo planting system. Legowo row planting system is a planting technique by adjusting the spacing between clumps and between rows. The application of paddy cultivation technology in Sukaharja Village, Ciomas District has reached 72.5%. In this study, the things that influence perception are influenced by (1) education, (2) length of farming, (3) land area, (4) role of extension workers (5) access to information.

Keywords: Perception, Productivity, Jajar Legowo & PTT Padi**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan bagi sebagian penduduknya. Salah satu subsektor pertanian yang sangat penting adalah tanaman pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan pangan ditengah masa pandemik COVID-19 menjadi perhatian khusus pemerintah dalam rangka menjamin ketahanan pangan nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat penting adalah tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Upaya peningkatan produksi baik melalui kegiatan peningkatan produktivitas, telah dilaksanakan antara lain melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) merupakan komponen teknologi yang saling menunjang dan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman tanpa

merusak kualitas lahan dan lingkungan dengan pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Komponen teknologi PTT dalam peningkatan produksi melalui pengelolaan tanaman, tanah, air, hara dan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu komponen teknologi PTT yaitu sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebarkan jarak antar barisan sehingga dapat memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir. Sistem tanam jajar legowo memberikan ruang tumbuh lebih longgar sekaligus populasi lebih tinggi. Sistem tanam ini juga mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya pengendalian hama penyakit dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas sistem tanam

jajar legowo sudah dilaksanakan namun belum secara berkelanjutan oleh petani.

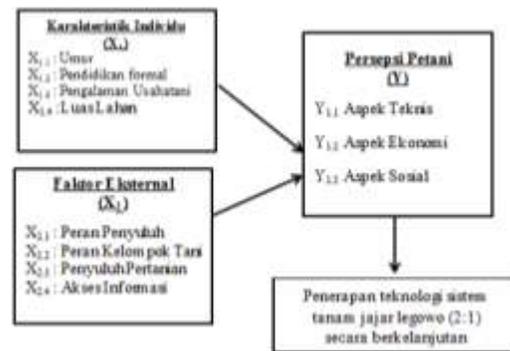
Penerapan teknologi budidaya padi sawah di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas sudah mencapai 72,5 % dan yang belum menerapkan teknologi budidaya padi sawah sebesar 27,5% (RKTP,2019). Namun tidak semua teknologi budidaya padi sawah dilaksanakan secara berkelanjutan khususnya pada teknologi sistem tanam jajar legowo. Sedangkan penerapan teknologi dalam kegiatan budidaya akan mempengaruhi terhadap hasil produksi.

Penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas mencapai 60 % dan yang belum menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo sebesar 40 % (RKTP, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan petani bahwa produktivitas padi di Desa Sukaharja adalah 5,2 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh pandangan petani tentang sistem tanam jajar legowo yang berbeda-beda. Beberapa pendapat dari petani bahwa dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo rumit untuk dilaksanakan karena membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang terampil sulit, beberapa petani tidak yakin bahwa dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan hasil produksi, sedangkan dibebberapa petani mereka merasakan adanya kemudahan dalam melaksanakan budidaya apabila menggunakan sistem tanam jajar legowo terutama pada kegiatan pemeliharaan, serta adanya pengaruh dari seorang penyuluh dalam penerapan teknologi yang dilaksanakan petani. Dengan demikian, perlu diketahui pandangan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui persepsi petani terhadap teknologi sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam penerapan teknologi jajar legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Tugas Akhir dengan judul Persepsi Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo akan dilaksanakan pada Maret 2020 sampai dengan Juni 2020 di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas dengan jumlah populasi berdasarkan survei pendahuluan sebanyak 102 orang. Populasi tersebut kemudian berubah menjadi sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebesar 51 orang. Jumlah sampel pada masing-masing lokasi ditetapkan secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Populasi (orang)	Proposional Sampel (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1	Cipta Harja	30	$30/102 \times 51 = 15$	15
2	Harjaloka	21	$21/102 \times 51 = 11$	11
3	Mandiri Jaya I	27	$27/102 \times 51 = 13$	13
4	Mandiri Jaya II	24	$24/102 \times 51 = 12$	12
	Jumlah	102		51

Sumber : Data Primer diolah Penulis 2020

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi Product moment. Uji coba instrumen dilakukan kepada petani sebanyak 10 orang, yang memiliki ciri hampir sama dengan petani desa terpilih di Kabupaten

Bogor. Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan kepada 10 orang petani menghasilkan 7 soal yang tidak valid dari 66 soal. Sehingga soal akhir yang digunakan untuk kuesioner adalah 59 soal.

Uji Reabilitas

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Uji coba instrumen dilakukan kepada petani sebanyak 10 orang, yang memiliki ciri hampir sama dengan petani desa terpilih di Kabupaten Bogor. Hasil uji reabilitas instrumen yang dilakukan kepada 10 orang petani menunjukkan bahwa nilai Combach's Alpha 0,985 yang mana artinya berartise semua soal tersebut reliabel atau konsisten (>0,60).

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam kegiatan Tugas Akhir ini terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka, maupun dari lembaga yang berkaitan dengan kajian ini. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data pada kegiatan Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan metode observasi, angket/kuesioner dan studi literatur.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjelaskan persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo maka dilakukan analisis deskriptif. Kemudian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan SPSS 20, sedangkan untuk menentukan strategi pada peningkatan persepsi petani berdasarkan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, hasil terendah akan dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan kepada petani.

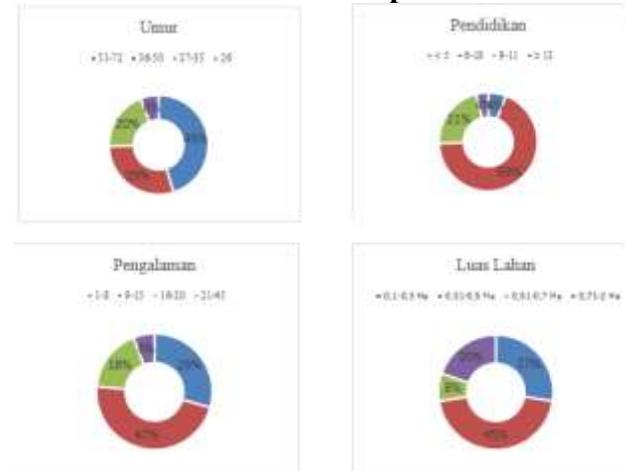
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Individu

Dalam karakteristik individu merupakan latar belakang keadaan dari individu yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan data responden yang menjadi objek penelitian, baik dari umur, pendidikan, lama berusaha tani dan luasan lahan.

Grafik 1. Karakteristik Responden



Sumber: Data Primer, 2020

Umur

Umur di bagi menjadi empat kategori dengan persentase tertinggi yaitu umur 51-72 yaitu 23 orang (45,1 %) dan nilai terendah umur responden 26 tahun yaitu 3 orang (5,9%), artinya bahwa mayoritas keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian memiliki kategori (Tua/ Lanjut Usia).

Pendidikan

Pendidikan di bagi menjadi empat kategori dengan mayoritas responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani tergolong rendah karena sebagian besar petani hanya mampu mengenyam pendidikan selama 6-8 tahun sebanyak 35 orang (68,6%).

Lama Berusaha Tani

Lama berusaha tani di bagi menjadi empat kategori dengan lama berusaha tani responden di Desa Sukaharja lebih banyak kepada petani yang baru melakukan usaha tani yaitu 9-15 tahun sebanyak 24 orang (47,1%).

Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh 23 orang (45,1%) responden sebesar 3100-5000 m. Hal

ini dikarenakan sebagian besar luas lahan telah berganti fungsi menjadi pemukiman.

Faktor Eksternal

Dalam variable faktor eksternal ini terdapat beberapa indikator penelitian di mulai dari indikator peran penyuluh, peran kelompok tani, penyuluh pertanian dan akses informasi.

Tabel 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Rendah (%)	Sedang(%)	Tinggi(%)
Peran Penyuluh	21,6	64,7	13,7
Peran Kelompok Tani	15,7	62,7	21,6
Penyuluh Pertanian	29,4	56,9	13,7
Akses Informasi	15,7	72,5	11,8

Sumber: Data Primer, 2020

Peran Penyuluh

Peran penyuluh di bagi menjadi tiga kategori di Desa Sukaharja peran penyuluh berada di kategori sedang yaitu 33 orang (64,7%).

Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani di bagi menjadi tiga kategori peran kelompok tani berada di kategori sedang yaitu 32 orang (62,7%).

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian di bagi menjadi tiga kategori penyuluh pertanian berada di kategori sedang yaitu 29 orang (56,9%).

Akses Informasi

Akses informasi di bagi menjadi tiga kategori akses informasi berada di kategori sedang yaitu 37 orang (72,5%).

Analisis Regresi Karakteristik dan Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Table berikut ini adalah hasil daripada analisis regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya tiap-tiap variable X terhadap variable Y.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

No	Faktor Internal dan Eksternal	R ²	Sig. (Anova)	B	t	Sig. (Nilai t)
	Constant			39,062	1,878	,069
1.	Umur (X _{1.1})	0,876	0,000	-1,326	-,975	,336
2.	Pendidikan (X _{1.2})			2,452	2,713	,010
3.	Lama Berusaha Tani (X _{1.3})			-2,892	-,667	,509
4.	Luas Lahan (X _{1.4})			2,839	6,973	,000
5.	Peran Penyuluh (X _{2.1})			-,346	-,2135	,040
6.	Peran Kelompok Tani (X _{2.2})			,111	-,1207	,235
7.	Penyuluh Pertanian (X _{2.3})			1,256	-,3902	,004
8.	Akses Informasi (X _{2.4})			2,928	-,1340	,189

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan semua variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen memiliki pengaruh yang cukup kuat dimana memiliki angka R Square sebesar 0,876 atau dapat dikatakan juga berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam memengaruhi variabel tetap memiliki kekuatan sebesar 87,6 %. Dimana pengaruh yang diberikan oleh semua variabel bebas memiliki kemampuan daya pengaruh sebesar itu dan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan atau tidak dialami dalam penelitian kali ini. Selain itu pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa dari delapan indikator peubah dengan menggunakan aplikasi pengolah data terdapatlah rumus terhadap nilai penelitian ini, sehingga: $Y = 39,062 - (2,452)X_{1.2} - (2,839)X_{1.4} + (-0,346)X_{2.1} - (1,256)X_{2.3}$. Dari delapan indikator peubah diatas yang memberikan pengaruh signifikan hanya lima indikator saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo, indikator yang berpengaruh di antaranya adalah (1) pendidikan, (2) lama berusaha tani, (3) luas lahan, (4) peran

penyuluh(5) akses informasi sedangkan indikator peubah yang tidak memberikan signifikan terhadap variabel bebas di antaranya (1) umur, (2) peran kelompok tani, (3) penyuluh pertanian.

Pembahasan

Persepsi Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Tabel 4. Persepsi Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Persepsi	Rendah(%)	Sedang(%)	Tinggi(%)
Aspek Teknis	19,6	72,5	7,8
Aspek Ekonomi	9,8	66,7	23,5
Aspek Sosial	15,7	62,7	21,6

Sumber: Data Primer, 2020

Aspek teknis merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pengelolaan, budidaya serta teknologi yang digunakan petani dalam melakukan usaha taninya. Dari hasil penelitian ini untuk melihat sejauh mana persepsi petani dalam menginterpretasikan sejauh mana pemahaman petani dalam melakukan sistem tanam jajar legowo. Dari hasil penelitian di atas aspek teknis dalam persepsi sistem tanam jajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dalam penelitian ini rata-rata persepsi petani masuk kedalam kategori sedang yaitu 72,5%.

Aspek teknis ini meliputi tentang pengaturan jarak tanam dan adanya tanaman sisipan. Petani yang sudah memahami mengatakan sistem tanam jajar legowo sangat lah mudah contohnya dalam pemupukan, pemeliharaan, pengendalian OPT, dan pada saat panen hal ini sejalan dengan penelitian Assad, et al. (2019). Persepsi petani di Desa Sukaharja dalam mengetahui secara aspek teknis mengenai penerapan sistem tanam jajar legowo sudah bersifat positif. Pada aspek teknis tidak semua masuk ke dalam kategori sedang dan tinggi ada pula kategori rendah yaitu 7,8%, hal ini karena mungkin pengetahuan petani yang belum memadai serta pengalaman yang belum lama dalam berusaha atani padi sistem tanam jajar legowo.

Aspek ekonomi merupakan aspek penting dan perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan penghasilan dan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan usahatani. Dari hasil penelitian di atas aspek ekonomi dalam persepsi sistem tanam jajar legowo masuk kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dalam penelitian ini rata-rata persepsi petani masuk kedalam kategori sedang yaitu 66,7%. Persepsi petani mengenai penerapan sistem tanam jajar legowo bersifat positif karena mayoritas petani sudah menerima manfaat dalam segi keuntungan melalui peningkatan hasil produksi.

Pada aspek ekonomi tidak semua masuk ke dalam kategori sedang dan tinggi ada pula kategori rendah yaitu 9,8%, hal ini karena ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang didapatkan petani akan produksi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo. Petani merasa produksi padi yang dihasilkan dengan sistem tanam jajar legowo tidak lebih banyak atau tinggi produksinya dibandingkan dengan sistem tanam tegel dalam hal produksi hasil yang didapatkan, cenderung sama atau hanya sedikit ada perbedaan dan tidak terlalu berpengaruh.

Dalam biaya penanaman lebih tinggi karena sulitnya mendapatkan pekerja tanam yang mengerti dan mau menerapkan sistem tanam jajar legowo. Hal ini sejalan dengan penelitian Assad, et al. (2019) yang menjelaskan bahwa sistem tanam jajar legowo membutuhkan biaya lebih banyak untuk tenaga kerja, karena sistem tanam jajar legowo memerlukan waktu tanam yang lebih lama.

Aspek Sosial menggambarkan dukungan lingkungan sosial sebagai sumber informasi dan pengaruh lingkungan sosial dalam proses pengambilan keputusan petani melalui proses interaksi dan komunikasi. Dari hasil penelitian di atas aspek sosial dalam persepsi sistem tanam jajar legowo masuk kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dalam penelitian ini rata-rata persepsi petani masuk kedalam kategori sedang yaitu 62,7%. Lingkungan sosial memberikan informasi kebaruan yang dapat mendorong

petani menjadi lebih maju dan meningkatkan produktivitas usaha taninya, lingkungan sosial juga mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyastuti, et al. (2016) karena lingkungan sosial merupakan fakto yang mempengaruhi petani untuk bisa menerima inovasi baru atau informasi baru yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan petani tentang usahatani.

Persepsi petani di Desa Sukaharja dalam aspek sosial bersifat positif dikarenakan petani sudah mau dan mampu untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo walaupun awalnya mereka menerapkan sistem tanam jajar legowo karena anjuran pemerintah, instruksi dari penyuluh dan sampai melihat dari kebiasaan orang lain sehingga petani tertarik untuk melakukan sistem tanam jajar legowo di karenakan dapat meningkatkan produktivitas usahatani.

Pada aspek sosial tidak semua masuk kedalam kategori sedang dan tinggi ada pula kategori rendah yaitu 15,7%) hal ini karena tenaga kerja yang terampil untuk melakukan sistem tanam jajar legowo sulit dan petani tidak ingin mengambil risiko berkurangnya hasil panen karena beranggapan bahwa dengan sistem tanam jajar legowo akan mengurangi populasi tanaman.

Persepsi petani yang menjadi responden penelitian ini memiliki persepsi yang cukup baik terhadap sistem tanam jajar legowo. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata dan mayoritas petani memiliki persepsi pada tingkatan sedang. Namun demikian diantara mereka masih ada yang memiliki persepsi kurang baik terhadap sistem tanam jajar legowo. Beberapa alasan mengemuka diantaranya adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan di bidang lain dan kecewa dengan hasil pertanian terutama harga rendah saat panen tiba. Sebagian kecil diantara mereka ada juga yang memiliki persepsi tinggi. Mereka adalah petani yang tetap positif bahwa bekerja sebagai pelaku pertanian bukan pekerjaan yang ketinggalan zaman, merupakan pekerjaan yang

layak, berpeluang menjadi pengusaha agribisnis, merupakan pekerjaan yang mulia. Penelitian ini sejalan dengan temuan Setiawan (2015), Harniati dan Anwarudin (2018).

Keputusan petani untuk menerapkan teknologi, terutama ditentukan oleh faktor internal dalam diri petani, antara lain sikap dan tujuannya dalam melakukan usaha tani hal ini sejalan dengan penelitian Sugandi dan Astuti (2012). Sikap petani dalam hal ini sangat tergantung dari karakteristik petani itu sendiri yang meliputi karakteristik sosial ekonomi, kepribadian, dan komunikasinya. Oleh karena itu persepsi petani telah diterapkan atau tidak mau menerapkan sistem tanam jajar legowo berasal dari dalam diri petani sendiri hal ini karena belum adanya kemauan untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakteristik petani yang terdiri dari umur ($X_{1.1}$), pendidikan ($X_{1.2}$), lama berusaha tani ($X_{1.3}$) dan luas lahan ($X_{1.4}$) tidak semuanya memiliki pengaruh yang nyata terhadap persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo adapun yang mempengaruhi secara nyata yaitu pendidikan, lama berusaha tani, dan luas lahan hal ini karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel.

Umur

Umur tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi petani hal ini karena nilai signifikan $0,221 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,253 < 2,01808$ t tabel, Usia responden sebagian besar berusia antara 51-72 tahun (45,1 %). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Agustini et al. (2013). Umur akan berpengaruh kepada tingkat kematangan seseorang baik fisik maupun emosional yang sangat menentukan kesiapan untuk belajar. Semakin matang usia seseorang

maka semakin mudah dalam menerima suatu inovasi baru yang bertujuan untuk mengembangkan usahatannya kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan

Pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap persepsi petani hal ini karena nilai signifikan $0,41 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $2,149 > 2.01808$ t tabel. Petani di Desa Sukaharja memiliki persentase tingkat pendidikan formal tertinggi adalah 6-8 tahun (68,6%) yang berarti tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah karena sebagian besar petani hanya mampu mengenyam pendidikan selama 6-8 tahun. Namun hal tersebut bukan berarti bahwa tingkat pendidikan formal rendah menjadikan persepsi petani kurang baik tetapi di Desa Sukaharja walaupun tingkat pendidikan rendah memiliki persepsi yang lebih baik. Karena selain pendidikan formal terdapat juga pendidikan non-formal yang dapat membantu petani dalam menerima inovasi teknologi terbaru. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Abeng (2018) di Kabupaten Sleman. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki persepsi yang lebih baik.

Lama Berusaha Tani

Lama berusaha tani berpengaruh secara nyata terhadap persepsi petani hal ini karena nilai signifikan $0,018 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $-2,515 > 2.01808$ t tabel. Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman yang baru dalam kegiatan usaha tani yaitu 9-15 tahun (47,1%). Namun hal tersebut bukan berarti bahwa pengalaman baru memiliki persepsi kurang baik, melainkan persepsi kurang baik dimiliki oleh petani yang memiliki pengalaman berusaha tani baru maupun sudah lama. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ashari et al (2016).

Luas Lahan

Luas Lahan berpengaruh secara nyata terhadap persepsi petani hal ini karena nilai signifikan yang kuat dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai

sebesar $4,030 > 2.01808$ t tabel. Luas lahan responden yaitu 3100-5000 m (45,1%) tergolong ke dalam luas lahan sempit. Semakin sempit luas lahan yang dikelola oleh petani, maka semakin tinggi peluang penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo namun semakin luas lahan sawah yang dikelola oleh petani, maka semakin rendah peluang penerapan teknologi sistem tanam jajar legowol, Hal ini karena masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi penerapan teknologi tersebut, diantaranya ketersediaan modal dan tenaga kerja maupun aspek sosial ekonomi lainnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Assad, et al. (2019).

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari peran penyuluh ($X_{1.1}$), peran kelompok tani ($X_{1.2}$) penyuluh pertanian ($X_{1.3}$) dan akses informasi ($X_{1.4}$) tidak semuanya memiliki pengaruh yang nyata terhadap persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo adapun yang mempengaruhi secara nyata yaitu peran penyuluh dan akses informasi hal ini karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel.

Peran Penyuluh

Peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap persepsi petani dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $-2,346 > 2.01808$ t tabel. Peran penyuluh sangat penting terhadap pembentukan pandangan atau persepsi petani. Dimana penyuluh merupakan seseorang atas nama lembaga yang berkewajiban mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani untuk menghadapi sebuah teknologi. Penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi et al. (2017) bahwa faktor frekuensi kunjungan penyuluh ke lapangan ternyata berpengaruh nyata pada tinggi rendahnya respon petani terhadap usahatani. Hal ini berarti semakin sering penyuluh berkunjung ke lapangan untuk

memberikan sosialisasi, motivasi, pengetahuan, informasi pasar, dan pendampingan kepada para petani, maka respon petani terhadap usahatani cenderung akan semakin kuat.

Penyuluh di Desa Sukaharja dalam membawakan informasi teknologi jajar legowo padi sawah kepada petani sejak tahun 2012. Berbagai cara dilakukan oleh penyuluh dalam menyampaikan teknologi sistem tanam jajar legowo padi sawah untuk membentuk persepsi petani yang baik. Seorang penyuluh hanya sebatas mendorong petani dalam penerapan teknologi. Ketika petani berkeinginan untuk menerapkan teknologi maka penyuluh pun akan mudah mendorongnya siapapun penyuluhnya, namun apabila tidak ada keinginan dari petani untuk menerapkan teknologi maka seorang penyuluh ahli pun akan sulit mengubah pandangan petani terhadap teknologi yang dibawakan. Sehingga penyuluh akan fokus kepada beberapa petani saja yang memang mau menerapkan suatu teknologi dalam hal ini jajar legowo agar mudah dalam penyebar luasan informasi.

Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi petani dengan nilai signifikan $0,663 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $0,441 < 2.01808$ t tabel. Penyuluhan merupakan proses memberi pelajaran pada petani melalui kelompok. Fungsi kelompok tani diantaranya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi usaha tani. Di Desa Sukaharja kelompok tani berperan dalam kelas kelompok dan wahana kerjasama, namun dalam unit produksi kelompok tani kurang berperan.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk terlibat pada kegiatan kelompok sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku hal ini sejalan dengan penelitian Nuryanti dan Swastika, (2011). Sehingga semakin aktif kelompok tani maka persepsi petani semakin baik dan penyebar luasan teknologi dalam kelompok semakin mudah dan

cepat, namun sebaliknya apabila kelompok tidak begitu aktif maka penyebar luasan informasi teknologi pun akan sulit. Kelompok yang berperan aktif akan mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi setiap anggotanya.

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi petani dengan nilai signifikan $0,057 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $1,988 < 2.01808$ t tabel. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku [petani](#) dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berada di kategori sedang yaitu 29 orang (56,9%) artinya penyuluh pertanian sudah cukup membantu petani dalam meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya namun tidak ada pengaruh nyata terhadap persepsi petani karena kegiatan penyuluh di Desa Sukaharja kurang intensif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hadi et al (2019).

Akses Informasi

Akses informasi berpengaruh secara nyata terhadap persepsi petani hal ini karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar $9,223 > 2.01808$ t tabel. Akses informasi berpengaruh dalam mendukung petani untuk menjalankan usaha tani dengan baik. Dari hasil penelitian bahwa akses informasi berada di kategori sedang yaitu 37 orang (72,5%). Hal ini berarti persepsi petani dalam mengakses informasi terkait pertanian khususnya sistem tanam jajar legowo sudah cukup baik. Baik yang berasal melalui media masa maupun dari antar petani.

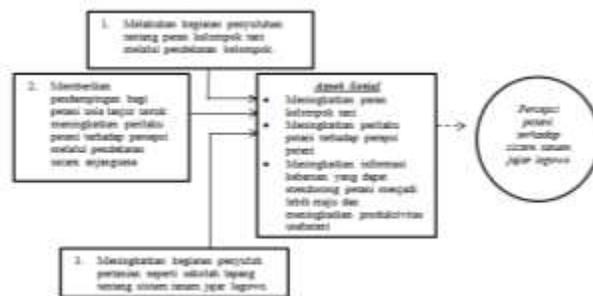
Pengaruh Karakteristik Petani dan Faktor Eksternal terhadap Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai angka R Square sebesar 0,876 atau dapat dikatakan juga berarti

kemampuan variabel-variabel bebas dalam memengaruhi variabel tetap memiliki kekuatan sebesar 87,6 %. Dimana pengaruh yang diberikan oleh semua variabel bebas memiliki kemampuan daya pengaruh sebesar itu dan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan atau tidak didalami dalam penelitian kali ini.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang mempengaruhi persepsi petani secara parsial yaitu pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, peran penyuluh dan akses informasi, sedangkan umur, peran kelompok dan penyuluh tidak akan dapat mempengaruhi persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo secara parsial melainkan harus bersama-sama.

Strategi untuk Peningkatan Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo



Gambar 2. Model Strategi Peningkatan Persepsi Petani

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo dalam kategori sedang dengan persentase masing-masing indikator aspek teknis 72,5%, aspek ekonomi 66,7% dan aspek sosial 62,7%. Karena dari semua indikator yang berkaitan dengan persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo nilai rata-ratanya adalah sedang. Dari hasil tersebut dipilih satu nilai indikator dengan persentase sedang terendah yaitu aspek sosial karena persentasenya cukup rendah dibandingkan dengan indikator lain oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan persepsi petani pada sistem tanam jajar legowo.

Dari hasil analisis regresi terdapat kontribusi yang mempengaruhi persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo adalah karakteristik individu dan faktor eksternal. Dari

delapan indikator variabel bebas dari karakteristik individu dan faktor eksternal dipilih tiga prioritas yang pengaruh nya kecil untuk meningkatkan persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo. Prioritas pertama yaitu peran kelompok tani dengan nilai t tabel 0,441, prioritas kedua yaitu umur dengan nilai t tabel 1,253 dan prioritas ketiga yaitu penyuluh pertanian dengan nilai t tabel 1,988.

Untuk meningkatkan persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo maka dimulai dengan mempertahankan indikator yang sudah cukup baik seperti pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, peran penyuluh dan akses informasi kemudian dilanjutkan dengan meningkatkan indikator lain seperti peran kelompok tani, umur dan penyuluh pertanian. Dari hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa untuk meningkatkan Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar legowo yaitu melakukan kegiatan penyuluhan tentang peran kelompok tani melalui pendekatan kelompok, memberikan pendampingan bagi petani usia lanjut untuk meningkatkan perilaku petani terhadap persepsi melalui pendekatan secara anjungsana dan meningkatkan kegiatan penyuluh pertanian seperti sekolah lapang tentang sistem tanam jajar legowo.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kategori sedang hal ini karena mayoritas petani sudah melakukan budidaya padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara nyata terhadap persepsi petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo adalah

pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, peran penyuluh dan akses informasi sedangkan yang tidak berpengaruh secara nyata adalah umur, peran kelompok tani dan penyuluh pertanian.

3. Strategi dalam upaya meningkatkan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang peran kelompok tani melalui pendekatan kelompok, memberikan pendampingan bagi petani usia lanjut untuk meningkatkan perilaku petani terhadap persepsi melalui pendekatan secara anjangsana dan meningkatkan kegiatan penyuluh pertanian seperti sekolah lapang tentang sistem tanam jajar legowo.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani diharapkan untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo secara berkelanjutan.
2. Bagi penyuluh diharapkan dapat memberikan dukungan secara terus menerus kepada petani mengenai sistem tanam jajar legowo agar petani menerapkan sistem tanam jajar legowo secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abeng, M. 2018. Persepsi Petani terhadap Teknologi Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Kabupaten Sleman. Universitas Gadjah Mada.
- [2] Agustini DM, Waliulu AR, Abisin Z. 2013. Persepsi Petani Padi Tentang Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Dan Tingkat Penerapannya. *Jurnal Hayati*. 10 (10): 1 – 10.
- [3] Ashari, Sharifuddin, J., Mohammed, Z. A., & Terano, R. 2016. Rice Farmers' Perception And Attitude Toward Organic Farming Adoption, *Agro Ekonomi*, 23(1), 35–44.
- [4] Assad, M. Bananiek, S. Warda. Abidin, Z. 2019. Analisis Persepsi Petani terhadap Penerapan Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(3), 197-208.
- [5] Hadi, S., Akhmadi, A. N., & Prayuginingsih, H. 2019. Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168.
- [6] Harniati, Anwarudin O. 2018. The interest and action of young agricultural entrepreneur on agribusiness in Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1): 148-157.
- [7] Nuryanti, S. Swastika Dewa, K S. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 9 (2) 115-128.
- [8] Widiyastuti, Widiyanti E., Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *AGRISTA* : 4(3), 476 - 485